



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ani Siti Anisah, Rudi Akmal, Iis Salwa Maulidah
Prodi PGMI Universitas Garut
sitianisah@uniga.ac.id rudiakmal@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya ingat siswa dalam pembelajaran SKI melalui metode bernyanyi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen *pre-experimental one grup pretest-posttest*. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Teknis analisis data dilakukan melalui uji homogenitas, normalitas dan uji t, sehingga dihasilkan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum di treatment nilai pretest sebesar 44, dan setelah mendapatkan perlakuan, nilai posttest sebesar 84. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $39,30 > 2,67$ dapat disimpulkan bahwa nilai postes lebih baik dari nilai pretest artinya kemampuan daya ingat siswa meningkat 71% dengan interpretasi tinggi. Hal itu membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, melalui lagu gembira dapat membantu meningkatkan daya ingat anak dan memiliki manfaat sebagai sarana relaksasi dalam menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, dan mendorong motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Daya Ingat; Siswa Sekolah Dasar; Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1 Pendahuluan

Kegiatan mengingat merupakan aktivitas yang paling dominan dalam proses belajar. Ketika terjadi proses berfikir, maka berbagai informasi baru yang diterima akan terhubung dengan pengetahuan sebelumnya. Proses berfikir tidak akan terlepas dari mengingat. Kemampuan mengingat yang tinggi penting dimiliki setiap individu. Kemampuan mengingat atau daya ingat merupakan komponen penting dalam proses

belajar, didalamnya terdapat kemampuan individu dalam menangkap (*encoding*), menyimpan (*storage*) dan mengeluarkan kembali informasi (*retrieval*) dalam memori (Syariah et al., 2020; Stephanie et al., 2016; Prasetyo & Saputra, 2016). Jadi daya ingat atau memory merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan atau tanggapan atau pemahaman. Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang didalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu (Santrock, 2007). Daya ingat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terutama dalam proses belajar dan peningkatan prestasi akademis anak. Dengan daya ingat yang baik maka prestasi akademis anak juga akan baik sedangkan daya ingat yang kurang akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik.

Masa kanak-kanak merupakan tahap kunci dalam perolehan pengetahuan dan informasi baru sebagai tahap utama perkembangan kognitif (Hsu et al., 2013). Pada anak usia sekolah, perkembangan otak anak sedang berkembang pesat. Dalam masa ini perkembangan otak dapat dimaksimalkan dengan baik agar mampu meningkatkan daya ingat dan menunjang terhadap prestasi akademiknya di masa depan. Credé & Kuncel (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa stimulus otak pada anak harus dilakukan dengan menciptakan budaya belajar yang dibangun sejak usia sekolah dasar sehingga akan meningkatkan prestasi akademik dimasa dewasanya. Veas, Castejon, Gilar, dan Minano (2015) melakukan penelitian terhadap siswa berusia 11–15 tahun, factor-faktor penunjang prestasi akademik siswa ternyata didukung oleh kapasitas intelektual, konsep diri, orientasi belajar, strategi belajar, popularitas, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian factor-faktor tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan 56% terhadap keberhasilan anak dalam prestasi akademiknya. menurut penelitian mereka, IQ dan budaya belajarlah variable prediktif yang signifikan dalam kemampuan akademik individu, sementara daya ingat atau memori tidak menunjukkan prediksi apapun (Quilez-Robres et al., 2021). Artinya, daya ingat hanya 44% sebagai predictor kecerdasan anak, dan sisanya adalah budaya belajar yang dibangun secara simultan dan terstruktur melalui optimalisasi fungsi otak melalui belajar, bermain, makanan yang mengandung nutrisi untuk otak, dan mengoptimalkan penggunaan dimensi otak melalui stimulus dalam bentuk apapun.

Kemampuan daya ingat individu berbeda-beda, hal itu dipengaruhi oleh proses menerima informasi yang diberikan guru apakah mudah atau sulit diterima. Ada beberapa cara dalam melatih daya ingat anak diantaranya, pertama melalui pembiasaan atau mengulang, membiasakan diri hal-hal yang sifatnya perlu di ulang agar terbiasa. Karena aktifitas yang berulang-ulang akan membantu otak menyelesaikan hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi. Cara yang kedua dengan menyanyikan lagu. Mendengarkan lagu gembira dapat membantu meningkatkan daya ingat anak, karena otak akan beralih dengan mengirim zat kimia dan getaran listrik ke sinaps-sinaps. Cara ketiga melalui bercerita, dengan teknik bercerita yang menarik dan di dasari oleh teknik suara dan intonasi serta gerakan, akan membuat proses informasi dan daya ingat menjadi lebih mudah. Dan cara ke empat adalah bebas bermain, saat berbicara, mendengarkan dan menggunakan

kata-kata, neuron-neuron dalam otak akan membuat banyak hubungan sel otak yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan daya ingat anak (Syariah et al., 2020).

Perkembangan kognitif yang terganggu anak akan berpengaruh kepada perkembangan aspek-aspek lainnya, salah satunya terjadi gangguan perilaku pada anak. Jika gangguan perilaku tersebut dibiarkan, maka akan berdampak berkelanjutan yang akan berpengaruh terhadap fungsi akademis maupun social. Kemampuan daya ingat menurun karena pemilik gangguan perilaku memiliki nilai akademis dibawah rata-rata. Artinya penderita gangguan perilaku sangat rentan terhadap menurunnya fungsi kognitifnya (Anisah, 2015). Gangguan lainnya dari gangguan perkembangan

kognitif adalah stress akademik maladaptive (Blashill, 2016). Hasil penelitian Blashill, gangguan ini mempengaruhi fungsi kognitif pada aspek born out, motivasi belajar rendah, dan hilangnya rasa percaya diri, Peningkatan stress akademik ini akan mempengaruhi memori seseorang. Artinya, daya ingat seseorang mengalami gangguan. Alloway dkk (2005) menemukan bahwa tingkat stress akademik

berdampak negative terhadap proses perkembangan kognitif seseorang dan mempengaruhi cara kerja memori seseorang (Ramirez et al., 2013). Disinilah tugas seorang pendidik yang harus peka terhadap kemampuan anak didiknya. Seorang guru harus mampu mengidentifikasi multiple intelligence anak didiknya. Karena dengan kemampuan mengidentifikasi berbagai kecerdasan anak didik, dapat membantu para pendidik dalam memahami siswanya dengan lebih baik termasuk mengasah daya ingatnya (González-Treviño et al., 2020). Hasil penelitian Anisah dkk (2021) dan Primastika (2018) menjelaskan bahwa ternyata kecerdasan emosional merupakan salah satu predictor meningkatnya aktivitas kognitif seseorang (Siti Anisah et al., 2021). Dan dapat dipastikan, jika memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka kemampuan daya ingatnyapun akan bagus.

Daya ingat sangat mempengaruhi nilai akademik siswa. Agar daya ingat anak terasah, guru harus menstimulus perkembangan otak anak melalui berbagai metode mengajar. Salah satu metode mengajar yang bisa meningkatkan kemampuan daya ingat siswa adalah metode bernyanyi. Metode ini sangat memabntu peningkatan struktur kognitif anak. Beberapa penelelitian memberikan gambaran bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat siswa (Nilawati, Afifullah, & Mustafida, 2019), (Nurlani, 2019), (Oktavia, 2019). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa, peneliti mencoba melakukan treatmen terhadap siswa kelas III di MI Al Khoeriyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, bahwa daya ingat siswa kelas III masih dikatakan kurang, berdasarkan data yang diperoleh peneliti mulai dari wawancara dengan siswa beberapa siswa sering mengeluh lupa dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dan ketika guru memberikan pertanyaan, rata-rata mereka tidak bisa menjawabnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar belum terlihat, hal itu didasarkan pada hasil observasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan belum efektif dan berimbas pada pemahaman belajar siswa khususnya mata pelajaran SKI. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam masih belum menguasai materi yang diberikan guru dapat dilihat

dari hasil PTS yaitu 47.3% tuntas dan 52.7% tidak tuntas. Hasil penilaian tengah semester tahun 2021/2022 banyak yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai KKM yang telah ditentukan 70, dari 55 siswa hanya 26 siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Dengan demikian upaya untuk memotivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa, peneliti mencoba menerapkan metode bernyanyi dalam mata pelajaran SKI. Metode ini sangat efektif karena bernyanyi tidak hanya dapat berlatih kecerdasan musikal anak, tetapi juga dapat mengembangkan kecerdasan verbal dan emosi anak, daya imajinasi anak, kemampuan berkreasi, kemampuan meniru serta kemampuan mengingat juga dapat dilatih melalui lagu. Maka dari itu metode bernyanyi diharapkan mampu membuat siswa merasa senang dan mampu mengingat materi yang disampaikan.

2 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini menggunakan *teknik sampling jenuh* karena penentuan sampel ditentukan berdasarkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 28 siswa kelas III-A MI Al-Khoiriyyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui gambaran awal sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Kemudian langkah berikutnya melaksanakan wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta guru kelas. Poin penting dalam wawancara ini adalah kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru dalam mengembangkan inovasi serta kreativitas guru dalam mengajar. Teknik lainnya yaitu dokumentasi dan tes. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data-data berupa dokumen yang diperlukan selama penelitian. dan teknik tes adalah teknik peneliti dalam memperoleh data kemampuan daya ingat siswa setelah belajar menggunakan metode yang direncanakan. Instrumen tes yang digunakan adalah seperangkat alat tes terkait materi pembelajaran untuk mengukur aspek C1 (pengetahuan) siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui prosedur uji validitas dan reliabilitas instrumen. Agar instrumen yang digunakan untuk posttest layak digunakan, maka peneliti menguji tingkat kesukaran butir soal dan menguji daya pembeda soal. Teknik analisis data dilakukan melalui prosedur uji normalitas dan homogenitas, untuk selanjutnya dilakukan uji-t dan uji N Gain. Untuk lebih jelasnya, hasil pengolahan data dan analisis data akan dijelaskan di pembahasan.

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI di kelas III dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.1

No	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Persiapan (mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik) dan apersepsi	√		
2	Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi	√		
3	Membuat isi pembelajaran yang relevan dan bermakna		√	
4	Menggunakan metode bernyanyi sesuai dengan materi yang dipelajari	√		
5	Merangsang agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√	
6	Memberikan kesempatan kepada peserta didik bila ada yang ingin ditanyakan atau materi yang diajarkan masih ada yang belum jelas	√		
7	Meminta peserta didik untuk menghafal nyanyian yang telah disampaikan	√		
8	Memberikan latihan untuk mengetahui sejauh mana daya ingat siswa pada materi tersebut	√		
9	Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan dan penguatan tentang materi yang telah dipelajari	√		
10	Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dipimpin oleh siswa	√		
	Jumlah Skor	24	4	0
			28/3x100= 93,33	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui aktifitas guru dalam pembelajaran SKI berjalan dengan lancar dengan hasil 93,33%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan metode bernyanyi dapat terlaksana dengan kategori baik.

b. Hasil Pretes dan Postes Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Bernyanyi

Sebelum mengetahui hasil posttest dan pretest terkait kemampuan daya ingat siswa, terlebih dahulu akan dijelaskan langkah-langkah prasyarat dalam menentukan hasil pretest dan posttest yang dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan uji instrumen tes yang sudah dilakukan dilapangan sebanyak 20 soal dari 20 siswa, kelas IV-B dapat diperoleh kesimpulannya dari perhitungan yang dilakukan dengan $N = 10$, diperoleh nilai reliabilitas soal yaitu 0,61 yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel. 2
Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

Soal Valid digunakan	Varian Item	Varian Total	Reliabilitas	Interpretasi
10	3,65	11,12	0,61	Tinggi

Langkah penentuan validitas dan reliabilitas instrument juga dilakukan berdasarkan daya pembeda masing-masing butir soal, daya pembeda ditentukan dengan melihat kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan skor total. Dari hasil perhitungan diperoleh:

Tabel. 3
Rekapitulasi Penghitungan Daya Pembeda

No Item (Soal)	Skor Atas	Skor Bawah	IA	Daya Pembeda	Kriteria
1	9	6	10	0,3	Sedang
2	9	5	10	0,4	Sedang
4	10	3	10	0,7	Baik
5	10	5	10	0,5	Baik
7	10	5	10	0,5	Baik
8	9	2	10	0,7	Baik
10	8	5	10	0,3	Sedang
14	8	3	10	0,5	Baik
19	8	3	10	0,5	Baik
20	10	2	10	0,8	Sangat Baik

Tahapan selanjutnya ialah untuk menguji tingkat kesukaran instrumen, tes dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap seluruh item soal untuk memperjelas apakah setiap butir soal yang diajukan sesuai dengan tingkat daya nalar anak atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh:

Tabel. 4
Rekapitulasi Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Item (Soal)	Skor Atas	Skor Bawah	IA	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	9	6	10	0,75	Mudah
2	9	5	10	0,7	Sedang
4	10	3	10	0,65	Sedang
5	10	5	10	0,75	Mudah
7	10	5	10	0,75	Mudah

8	9	2	10	0,55	Sedang
10	8	5	10	0,65	Sedang
14	8	3	10	0,55	Sedang
19	8	3	10	0,55	Sedang
20	10	2	10	0,6	Sedang

Setelah melewati prasyarat diatas, maka dihitung nilai rata-rata dan simpang baku dari perlakuan saat pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpang baku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel . 5

Perlakuan	Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku		
	Jumlah Siswa	Rata-rata	Simp. Baku
Posttest	28	84	11
Pretest	28	44	18

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor posttest dan pretest jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan posttest lebih baik dari pada kemampuan pretest.

Selanjutnya hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan 3, nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 11,070. Nilai X^2_{hitung} posttest 8,780 menunjukkan data hasil posttest berdistribusi normal. Begitu juga nilai X^2_{hitung} pretest sebesar 4,455 menunjukkan data hasil pretest juga berdistribusi normal. Karena keduanya berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas kedua varian. Uji homogenitas dua varian dihitung dengan menggunakan uji F dari hasil perhitungan Dengan $F_{hitung} = 0,61$ dan F_{tabel} hasil perhitungan alpha 0,01 yang dicari dengan interpolasi $F_{tabel} = 2,51$, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian homogen.

Karena kedua varian homogen maka selajutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Dari hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil posttest dan pretest berdistribusi normal dan kedua varian homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel . 6
Uji Hipotesis

Perlakuan	N	$N(n_1+n_2)$	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Posttest	28	54	39,30	2,67	Posttest lebih baik dari pada pretest
Pretest	28				

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 39,30 dan t_{tabel} dengan db = 54, $\alpha =$ sebesar 2,67. Berdasarkan kaidah keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
2. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima

Maka t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan posttest lebih baik dari pada kemampuan pretest. sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat belajar siswa meningkat hal ini dikuatkan dengan

prestasi belajar SKI siswa yang menggunakan Metode Bernyanyi lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran klasikal.

3.3 Peningkatan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan daya ingat siswa dari pretest dan setelah mendapatkan perlakuan (posttest), digambarkan dalam table di bawah ini:

Tabel .7
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Gain
Rata-Rata

Pretest	44
Posttest	84
Gain	0,71
Tinggi	

Dari hasil perhitungan uji gain, dapat kita lihat terdapat nilai gain sebesar 0,71 dimana dapat dilihat dari tabel interpretasi bahwa terdapat peningkatan yang tinggi terhadap daya ingat belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran bernyanyi pada materi mukjizat Nabi. Dapat disimpulkan dari perhitungan uji gain, bahwa terdapat peningkatan daya ingat belajar siswa posttest yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran bernyanyi dalam mata pelajaran SKI sebesar 0,71 artinya dengan adanya perlakuan posttest lebih baik dari pada pretest yang tidak mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan dengan menerapkan metode bernyanyi materi mukjizat Nabi sangat baik dengan hasil peningkatan 0,71 dengan taraf interpretasi tinggi. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, saat observasi langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir terlihat sangat baik. Selain guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, siswa yang mengikuti proses pembelajaran pun terlihat sangat bersemangat dan ikut berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, daya ingat belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran bernyanyi memiliki hasil daya ingat yang kurang, dapat ditunjukan dari nilai rata-rata pretest yang diperoleh yaitu 44. Hal ini dikarenakan belum diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi pada kelas tersebut.

Kemampuan daya ingat siswa melalui penerapan metode pembelajaran bernyanyi di kelas III-A Mi Al-Khoiriyyah I Karangpawitan Garut cukup baik dengan nilai rata-rata posttest sebesar 85. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran bernyanyi. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran bernyanyi di kelas III-A, dikarenakan telah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi pada kelas tersebut. Peningkatan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode bernyanyi, selain mempengaruhi daya ingat belajar

siswa juga mampu memberikan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena peserta didik dapat mudah menghafal nama-nama mukjizat Nabi melalui metode bernyanyi.

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh $t_{hitung} = 39,30$ dan t_{tabel} dengan $db = 54$, $\alpha = 0,01$ sebesar 2,67, jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima, yang artinya ada peningkatan daya ingat belajar siswa melalui penggunaan metode bernyanyi dalam mata pelajaran SKI pada materi mukjizat Nabi. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat belajar siswa.

Keberhasilan meningkatkan daya ingat siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung salah satunya menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi yang digunakan saat belajar memiliki kelebihan yaitu belajar lebih menyenangkan. Selain itu ada tujuh manfaat yang bisa dikembangkan anak, yang pertama sebagai sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, kedua menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, ketiga menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, keempat sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, kelima membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, keenam proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, ketujuh mendorong motivasi belajar siswa. Kuat atau lemahnya daya ingat seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya karena sifat yang dimiliki seseorang, pengaruh lingkungan, kondisi jasmani dan rohani, serta umur manusia (Ahmadi, 2008).

Pembelajaran SKI melalui metode bernyanyi dalam pandangan konstruktivis, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, dan untuk mencapai pemahaman suatu subjek, siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Pembelajaran SKI yang bersifat asosiatif masih menekankan pada hafalan, siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar seperti ini menurut Ausubel dapat memberi makna bagi siswa. Belajar menurut Ausubel, seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa, materi yang dipelajari diasimilasi dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam struktur kognitif. Karena belajar menurut teori kognitif merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Jadi ketika belajar asosiatif dijalankan, menurut Budiningsih (2005) pengetahuan yang harus dihafalkan siswa tidak dapat diakomodasi dalam struktur kognitifnya sehingga pengetahuan itu akan terlepas dari skemanya. dan proses akomodasi menurut Jean Piaget dalam Budiningsih (2005) menjelaskan bahwa pengetahuan yang di akomodasi adalah proses terjadinya perubahan struktur kognitif sehingga pengetahuan yang didapat bisa difahami. Secara konseptual, proses belajar dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi

yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya (Anisah, 2017). Dengan demikian peningkatan daya ingat siswa didukung oleh metode belajar yang tepat yang mampu mengakomodir perubahan struktur kognitif menjadi pengetahuan yang menetap dan mudah difahami.

4 Kesimpulan

Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran SKI mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Siswa usia sekolah dasar berada pada rentang 6-12 tahun merupakan periode emas (*golden age*), saat yang tepat bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan pengetahuan. Sejak anak lahir, kemampuan mengingat akan terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam perkembangan kognitifnya. Perkembangan memori anak berjalan seiring dengan pertumbuhan kesadaran. Kemampuan mengingat merupakan proses yang terus berlanjut dialami individu dalam jangka panjang. Sehingga orang tua berperan dalam mengasah kemampuan anak dengan melatih daya ingatnya. Dengan demikian pendidik harus terus melatih konsentrasi anak, melatih pemahaman anak, melatih kemampuan berbahasa, menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga memori anak akan meningkat melalui aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah bersama orang tua.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisah, A. S. (2015). Gangguan perilaku pada anak dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–16. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/689/542>
- Anisah, A. S. (2017). Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 1–8. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/82>
- Blashill, M. M. (2016). Academic Stress and Working Memory in Elementary School Students. *ProQuest Dissertations and Theses*, 144.
- González-Treviño, I. M., Núñez-Rocha, G. M., Valencia-Hernández, J. M., & Arrona-Palacios, A. (2020). Assessment of multiple intelligences in elementary school students in Mexico: An exploratory study. *Heliyon*, 6(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03777>
- Hsu, T. Y., Lin, F. L., Chang, C. L., & Peng, H. Te. (2013). Impact of different course contents on working memory of elementary school students. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 8019 LNAI(PART 1), 316–324.

https://doi.org/10.1007/978-3-642-39360-0_35

- Nilawati, N., Afifullah, M., & Mustafida, F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas III MI Raudhatul Ulum Karangploso. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah. Volume 1 No 3*, 54-58.
- Nurlani, S. (2019). *Penerapan media Gambar Animasi Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Skripsi)*. Garut: Program Studi PGMI Universitas Garut.
- Oktavia, N. (2019). *Pengaruh Metode Bernyanyi tentang Nabi Muhammad SAW Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Prasetyo, W., & Saputra, S. A. (2016). Pengaruh Senam Otak Terhadap Daya Ingat Anak Kelas V Sekolah Dasar. *Health Sciences*, 4(1), 1–23.
- Quilez-Robres, A., González-Andrade, A., Ortega, Z., & Santiago-Ramajo, S. (2021). Intelligence quotient, short-term memory and study habits as academic achievement predictors of elementary school: A follow-up study. *Studies in Educational Evaluation*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101020>
- Ramirez, G., Gunderson, E. A., Levine, S. C., & Beilock, S. L. (2013). Math Anxiety, Working Memory, and Math Achievement in Early Elementary School. *Journal of Cognition and Development*, 14(2), 187–202. <https://doi.org/10.1080/15248372.2012.664593>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid I (Alih Bahasa) Mila Rahmawati, Anna Kuswati; (Editor) Wibi Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Stephanie, N. P., Kalesaran, T., Nadira, N., & June, S. (2016). Pelatihan Memori dan Daya Ingat Anak Usia 7-11 tahun di Indonesia. *Pkm Gt Biopsychology*, 12(1), 1–11.
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Sandiyansah, M. F., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *Nusantara*, 2(1), 71–74.